



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN WANITA IIA TANGERANG**

SKRIPSI



Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

ERLIN MARSELLA WIJAYA

11140110239

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA PUBLIC RELATIONS
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, 26 Juni 2016

Erlin Marsella Wijaya

UMMN

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang menjadi pedoman hidup penulis, sehingga dalam prosesnya penulis selalu diberikan damai, sukacita, kekuatan, kesehatan dan kelancaran serta berkat yang tiada pernah berhenti mengalir didalam hidup penulis, terutama berkat penyertaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang” ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar S1 sarjana Ilmu Komunikasi.

Namun, harus penulis sadari perjalanan panjang pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari segala dukungan, doa, semangat, kesempatan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini, izinkan penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang sudah berusaha untuk terus menyemangati penulis dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi.
2. Keluarga besar Lembaga Perasyarakatan IIA Wanita Tangerang yang memperbolehkan penulis melakukan penelitian hingga selesai skripsi penulis.
3. Nunik Maharani, M. Comn & Mediast.(Mon). Selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan baik menyediakan waktu untuk membimbing, memberikan masukan serta arahan dan senantiasa sabar tanpa mengeluh. Menerima dan membimbing penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Rony Agustino Siahaan,M.Si. Selaku penguji ahli dan senantiasa memberikan penulis masukan dan membimbing hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Endah Murwani. Selaku ketua sidang dan senantiasa membimbing penulis serta memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Bertha Sri Eko M., M.Si. selaku ketua kaprodi Ilmu Komunikasi.
7. Teman-teman angkatan 2011 Universitas Multimedia Nusantara Evlin Patresia, Tata Oktavia yang selalu tiada henti memotivasi penulis memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat – sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyusun skripsi Fendy One, Calandra, Sharon.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekuarangan baik teknis maupun pada pengumpulan materi. Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan skripsi ini.

Tangerang, 26 Juni 2016

Erlin Marsella Wijaya

UMMN

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN WANITA IIA TANGERANG
ABSTRAK

Oleh : ERLIN MARSELLA WIJAYA

Pembinaan dalam lembaga pemasyarakatan merupakan proses dari komunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat mengerti dirinya sendiri dan mengerti orang lain. Bentuk komunikasi yang begitu akrab di dalam interaksi sesama manusia adalah bentuk komunikasi antar pribadi. Peranan Komunikasi Antarpribadi yang dimaksudkan adalah dapat mengajak atau memotivasi narapidana untuk berubah baik sikap atau tingkah lakunya, maupun pola pikirnya dari semula selalu berpikiran jahat menjadi baik serta mampu menumbuhkan rasa harga diri narapidana.

Judul skripsi ini adalah “Efektivitas Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang”. Tujuannya untuk mengetahui pendekatan dan efektivitas komunikasi terhadap komunikasi antar pribadi antara petugas lembaga pemasyarakatan dengan narapidana. Model yang digunakan dalam penelitian yaitu model deskriptif dengan jenis data kualitatif. Instrumen penelitian adalah studi kepustakaan, observasi dan pedoman wawancara.

Narasumber dalam penelitian yaitu delapan narapidana dan lima petugas lapas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada teori *self disclosure* dan *perspektif humanistic* dari Josep A Devito.

Dari hasil penelitian didapat bahwa pendekatan komunikasi antar pribadi antara petugas dengan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang menekankan keterbukaan, empati, perilaku, suportif dan kesamaan. Efektivitas dari komunikasi antar pribadi yaitu narapidana memberikan *feedback positive* dengan akrabnya hubungan yang terjalin dan merasa petugas sebagai keluarganya sendiri dan mendapatkan perhatian lebih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi dan Pembinaan Narapidana.....	9

2.2.1. Komunikasi Antar Pribadi	9
2.2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	9
2.2.1.2. Seven Cs Public Relations	11
2.2.1.3. Komunikasi Antar Pribadi	13
2.2.1.4. Ciri – Ciri Komunikasi Antar Pribadi.....	14
2.2.1.5. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi.....	15
2.2.1.6. Tahap – Tahap Komunikasi Antar pribadi.....	16
2.2.1.7. Efektivitas Komunikasi Antar pribadi.....	17
2.2.1.8. Teori Self Disclosure	20
2.2.1.9. Teori Perubahan Sikap	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sifat Penelitian	26
3.2. Metode Penelitian.....	26
3.3. Key Informan dan Informan	28

3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Keabsahan Data	31
3.6. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Tentang Program Pembinaan	34
4.2. Profil Responden	35
4.3. Hasil Penelitian	36
4.4. Pembahasan Komunikasi Antarpribadi Narapidana dan Petugas Lapas	78
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

**THE EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL
COMMUNICATION APPROACH IN COACHING WOMEN
INMATES IN CORRECTIONAL INSTITUTIONS IIA
TANGERANG**

THESIS



Submitted to Fulfill The Requirement in Obtaining
Bachelor Degree in Communication Science (S.I.Kom.)

ERLIN MARSELLA WIJAYA

11140110239

**COMMUNICATION SCIENCE STUDY PROGRAM
CONCENTRATION MULTIMEDIA PUBLIC RELATIONS
FACULTY COMMUNICATION SCIENCE
UNIVERSITY MULTIMEDIA NUSANTARA**

TANGERANG

2016

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Narapidana	35
Tabel 4.2	Profil Petugas Lapas.....	36
Tabel 4.3	Komunikasi Awal Antara Petugas Dengan Narapidana	37
Tabel 4.4	Sikap Narapidana.....	38
Tabel 4.5	Keakraban dengan Narapidana.....	39
Tabel 4.6	Tanggapan Petugas Masalah Narapidana.....	41
Tabel 4.7	Membayangkan Masalah Narapidana.....	42
Tabel 4.8	Tujuan Narapidana Berkomunikasi.....	43
Tabel 4.9	Dukungan Dari Petugas.....	44
Tabel 4.10	Bentuk Dukungan Petugas.....	47
Tabel 4.11	Pengaruh Positif Komunikasi.....	49
Tabel 4.12	Pendapat Narapidana.....	50
Tabel 4.13	Pembinaan Petugas Lapas.....	51
Tabel 4.14	Perilaku Narapidana setelah Pembinaan.....	53
Tabel 4.15	Peran Petugas.....	54
Tabel 4.16	Kesamaan dalam Penggunaan Fasilitas.....	55
Tabel 4.17	Komunikasi Awal dengan Narapidana.....	57
Tabel 4.18	Sikap Petugas Lapas.....	58
Tabel 4.19	Keakraban dengan Petugas Lapas.....	59

Tabel 4.20	Kebersediaan Mengungkapkan Masalah.....	61
Tabel 4.21	Perasaan terhadap Masalah Narapidana.....	62
Tabel 4.22	Tujuan Komunikasi dengan Petugas Lapas.....	64
Tabel 4.23	Dukungan dari Petugas Lapas.....	65
Tabel 4.24	Aktivitas Setelah Berkomunikasi dengan Petugas Lapas.....	67
Tabel 4.25	Pengaruh Komunikasi.....	68
Tabel 4.26	Pendapat Petugas Lapas.....	70
Tabel 4.27	Kebersediaan Mengungkapkan Masalah.....	71
Tabel 4.28	Perilaku Narapidana setelah Pembinaan.....	72
Tabel 4.29	Peran Petugas Lapas.....	74
Tabel 4.30	Kesamaan dalam Penggunaan Fasilitas.....	75

UMMN



UMN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Proses Komunikasi.....	10
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	25

UMMN



UMN

Tanggal	Catatan Observasi Lapangan
16 Oktober 2015	Hari pertama peneliti diperbolehkan masuk kedalam lapas untuk memberikan surat izin penelitian. Petugas lapas yang di depan terlihat ramah peneliti di haruskan melakukan pengecekan pada tas meninggalkan barang bawaan dan berjalan menuju ruang humas di dalam sana terlihat beberapa napi yang menggunakan kaos dan celana olah raga terlihat akrab dengan petugas.
19 Oktober 2015	Setelah penulis mendapatkan kabar dari pihak lapas bahwa penulis di izinkan melakukan penelitian. Hari ini merupakan hari perdana penulis melakukan penelitian. Di dalam lapas penulis di temani oleh pak Husein di dalam lapas penulis di jaga oleh petugas dan tidak di perkenankan keluar dari batas ruangan penelitian. Penulis mengamati narapidana yang aktif menyapa dan menyalim para petugas ada beberapa di antara narapidana memanggil pak husein dengan sebutan "Ayah" narapidanapun melemparkan senyuman kepada penulis.
20 Oktober 2015	Hari ketiga penulis melakukan penelitian pak Husein mengenalkan rekan kerja beliau yang akan saya wawancarai dengan memiliki kriteria sudah lama bekerja di lapas minimal dua tahun dan bekerja sebagai wali napi di ruangan saya meneliti ada banyak narapidana yang lalu lalang salah satunya sedang mengajarkan anak dari petugas. Penulis memberanikan diri untuk menanyakan sedang apa dan nama dari narapidana tersebut. Reaksi yang di berikan oleh napi sangat ramah dan sopan. Pada saat penulis sedang mewawancarai petugas ada beberapa narapidana yang datang dan mengajak bercanda petugas serta menyenderkan badannya di badan petugas.
21 Oktober 2015	Hari keempat peneliti sudah mulai merasa nyaman dan tidak canggung lagi di dalam lapas semua petugas lapas mulai mengenal penulis dan beberapa narapidana yang penulis lihat selama tiga hari sebelumnya mereka melemparkan senyuman dan menyapa penulis. Penulis di ajak oleh bapak Irvan untuk ikutan bermain badminton bersama narapidana tentu saja penulis tidak menolak karena dapat menciptakan keakraban dengan narapidana di sana narapidana satu persatu menyalam saya dan menyebutkan nama. Antara pak Irvan dan narapidana bermain dengan penuh canda - tawa seperti tidak terlihat ada gap di antara mereka.
22 Oktober 2015	Hari kelima penulis mendiskusikan kepada pak Husein akan narapidana yang akan penulis wawancarai dengan kriteria dengan kasus narkoba dan setidaknya telah menjalankan masa hukuman satu tahun, pak husein memanggil kedelapan narapidana ini untuk di kenalkan ke penulis, penulis sangat beruntung narapidana yang ramah dan sopan terhadap penulis di hari –

	<p>hari sebelumnya merupakan narapidana yang sesuai dengan kriteria penulis. Narapidana yang sudah kenal dengan penulis menanyakan penulis mau wawancara mereka tentang apa. Kemudian keakraban di antara petugas dan narapidana terlihat mereka saling bercanda dan tertawa – tawa.</p>
23 Oktober 2015	<p>Hari keenam penulis akan mewawancarai dua orang narapidana. Pada awalnya narapidana di panggil oleh petugas dan bercanda di saat penulis mau melakukan wawancara terhadap narapidana ada petugas yang memhampiri kemudian narapidana dengan berani tanda apa rasa gap mengatakan ‘ibu jangan disini saya jadi grogi sambil ketawa – ketawa kemudian petugas sambil ketawa – ketawa dan mendorong badan napi sambil pergi.</p>
26 Oktober 2015	<p>Hari ketujuh penulis kembali memewancarai dua narapidana yang berbeda di sana sama keakraban terus terlihat antara napi dan petugas mereka saling ledek – ledekan mengatakan ‘ ini dia pacaranya gendut lagi kangen pacaranya’ secara tidak langsung penulis dapat menarik kesimpulan bahwa narapidana terbuka terhadap petugas mau menceritakan masalah pribadinya kepada petugas.</p>
27 Oktober 2015	<p>Hari kedelapan penulis melanjutkan penelitian dengan mewawancarai dua napi yang berbeda setiap harinya sampai terkumpul delapan narasumber saat melakukan wawancara ada napi yang tiba – tiba di samperin oleh petugas dan di bilang ini curhatnya sebakul, selama penulis di sana keakraban terus terlihat di saat pagi penulis datang, penulis selalu melihat narapidana menyapa dan menyalim petugas di siang hari pada saat jam makan siang banyak petugas yang membawa anaknya ke lapas usai pulang sekolah seolah – olah tidak ada gap napi dengan sendirinya dapat menyuapi anak petugas makan, mengajak bermain dan memandikan melihat keadaan seperti itu membuat penulis berfikir bahwa kedekatan antara napi dan petugas sangat dekat petugas memperbolehkan napi bermain dan mengurus anak – anaknya.</p>
28 Oktober 2015	<p>Hari kesembilan penulis melakukan wawancara terhadap dua napi terakhir yang menjadi penelitian penulis. Sembilan hari penulis di sini hari ini hari yang menyedihkan di saat penulis datang ada tahanan baru yang masuk dan anaknya di depan menangis meraung – raung di karenakan tidak diperbolehkan masuk oleh petugas di sana penulis menilai petugas memang ramah dan baik tapi di saat mereka harus menjalankan tugasnya mereka tidak menghiraukan. Walaupun hati penulis rasanya tidak karuan melihat keadaan tersebut tahanan yang baru juga menangis petugas berusaha memberikan waktu kepada tahanan baru untuk meluapkan kesedihannya. Sambil mewawancarai narapidana, penulis memperhatikan apa yang kemudian petugas lakukan kepada tahanan</p>

	baru tersebut petugas berusaha menenangkan dan memberikan masukan yang tidak menyudutkan tetapi membuat tahanan baru tersebut merasa di hargai dan di mengerti akan keadaan yang di alaminya.
29 Oktober 2015	Hari terakhir penulis melakukan penelitian di lapas. Hari ini penulis membawa makanan untuk petugas dan narapidana merupakan bentuk terima kasih penulis kepada petugas dan narapidana kami makan bersama dan bercanda bersama di sini penulis menyadari bahwa penjara, petugas dan narapidana tidak menyeramkan seperti apa yang penulis pikirkan selama ini mereka begitu terbuka, ramah dan sopan. Bahkan di saat sudah mau berpisah ada beberapa napi yang mengatakan “ jangan lupa sama kita ya kak, mampir kalau ada waktu “ penulis merasa di hargai.



UMN